

PENELITIAN PENDIDIKAN KIMIA

Oleh :
Liliasari
Jurusan Pendidikan Kimia UPI

Pendahuluan

Penelitian pendidikan pada umumnya kurang menarik bila dibandingkan dengan penelitian bidang ilmu, karena hasil penelitian bidang ilmu hasilnya dapat terlihat langsung untuk digunakan. Hasil penelitian pendidikan tidak dapat dinikmati secara langsung, mengingat pembentukan pengetahuan social perlu waktu lebih panjang. Selain hal itu pembelajar sebagai subjek penelitian sangat bervariasi dan pemahamannya bersifat subjektif serta spesifik. Pembentukan kepercayaan pribadi juga memerlukan waktu yang tidak sedikit. (McMillan and Schumacher, 2001).

Bertolak dari pendapat tersebut, maka penelitian pendidikan menekankan perlunya :

- a) kejelasan hakekat yang diteliti
- b) disadari sebagai penelitian social yang bersifat kumulatif dalam pembentukan pengetahuan (body of knowledge)
- c) menggunakan bahasa yang dapat menjembatani pihak peneliti dan pengguna (guru).

Masalah filosofis utama penelitian pendidikan meliputi arti yang dinyatakan, kebenaran yang dituntut, verifikasi dari kesimpulan yang dicapai, konseptualisasi masalah dan pemecahannya, keobjektifan inkuiri yang ditempuh, kemampuan mengenal realita.

Penelitian pendidikan dianggap penting terutama peranannya dalam perbaikan praktek pendidikan. Beberapa manfaat penelitian pendidikan di antaranya :

- a) Pendidik perlu secara terus menerus mencoba memahami proses pendidikan dan harus membuat keputusan professional

- b) Policy kelompok non-pendidikan, seperti negara, dinas, pengadilan; mandatnya makin meningkat untuk mengubah pendidikan.
- c) Perhatian dan upaya publik, professional, kelompok-kelompok swasta, dalam meningkatkan kegiatan penelitian mereka.
- d) Review penelitian sebelumnya diinterpretasikan sebagai pengumpulan bukti empiris.
- e) Penelitian pendidikan diperlukan secara langsung atau segera.
- f) Banyak pendidik yang bukan sepenuhnya peneliti, membaca hasil penelitian lalu melakukan studi.
- g) Penelitian membarikan informasi yang valid dan reliable untuk pengambilan keputusan dalam praktek dan policy pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas atau penelitian kaji tindak merupakan bagian dari penelitian kelas yang dilakukan oleh guru/ pengajar. Sebagai penelitian guru/ pengajar, jenis penelitian ini bertujuan menemukan solusi permasalahan proses belajar mengajar, di antaranya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, inovasi proses belajar mengajar, dan mengembangkan pemahaman serta keahlian melaksanakan proses belajar mengajar.

Sebagai suatu penelitian kelas, PTK dapat menjelaskan hasil assessment, menggambarkan setting kelas secara periodik, dan mengenali adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar ; baik dari segi guru/pengajar, siswa/mahasiswa, maupun interaksi komponen-komponen pembelajaran.

Pentingnya dan Karakteristik PTK

PTK terutama ditujukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan diaplikasikan langsung dalam kelas. Selanjutnya penelitian ini

dapat memecahkan masalah dalam proses dan hasil belajar, sehingga merupakan solusi langsung atau cepat /segera atas pemasalahan proses belajar mengajar (Kemmis and Mc Taggart, 1990). Jadi secara khusus tujuan utama PTK adalah memperbaiki praktek pendidikan dan bukan menghasilkan ilmu baru (Elliott, 1991).

Mengingat pentingnya PTK seperti dipaparkan di atas, maka karakteristik PTK ialah:

- a) sumber masalahnya empiris
- b) merupakan upaya peningkatan kualitas
- c) bersifat praktis dan diuji-cobakan langsung
- d) bersifat situasional, fleksibel, adaptif dan tematik.
- e) merupakan inovasi, revisi dan spesifik
- f) mengena pada sasaran

Jadi secara umum PTK merupakan kumpulan **inkuiri refleksi diri**, yang dilakukan oleh **partisipan** situasi pendidikan, untuk **memperbaiki** praktek pendidikannya **sendiri**; **berdasarkan pemahamannya** terhadap praktek pendidikan.

Kegiatan PTK dan Aspek-aspek Dasarnya

Kegiatan PTK meliputi serangkaian langkah-langkah yang berupa spiral atau siklus, meliputi : planning → action → evaluation/reflection.



Urutan kegiatan ini baru mulai mapan setelah satu putaran. Perubahan strategi sesuai dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang lebih praktis berdasarkan fakta empiris di kelas, sangat memungkinkan dilakukan dalam penelitian ini untuk siklus berikutnya.

Ada empat aspek dasar dalam PTK yaitu :

- a) PTK merupakan penelitian kolaboratif yang muncul dari kepedulian yang didukung oleh suatu kelompok.

- b) Dalam PTK kelompok peneliti mendeskripsikan kepeduliannya menyelidiki apa yang dipikirkan orang lain dan meneliti apa yang dapat dilakukan.
- c) Dalam PTK kelompok peneliti mengidentifikasi kepedulian tematik yang menentukan area yang menjadi focus untuk diperbaiki.
- d) Dalam PTK kelompok peneliti merencanakan tindakan (action) bersama, bertindak dan mengobservasi secara individu atau berkelompok, merefleksikan bersama; sehingga merumuskan kembali tindakan berikutnya secara lebih kritis dari pada rencana sebelumnya.

Kepedulian tematik berbeda dengan metode yang digunakan untuk perbaikan dalam PTK. Perbedaan ke dua hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Misalnya kepedulian tematik “mengembangkan kepekaan kurikulum dan pembelajaran terhadap lingkungan belajar siswa di rumah” , maka metode yang digunakan “meningkatkan partisipasi orang tua terhadap keefektifan pendidikan”. Contoh lain : kepedulian tematik “pengembangan berpikir ilmiah siswa secara lebih aktif dan mendalam”, maka metode yang digunakan “meningkatkan keaktifan belajar sains siswa”. Dapatkah Anda menemukan contoh-contoh lain ?

Langkah-langkah PTK

Seperti telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, langkah-langkah PTK berupa spiral atau siklus yang meliputi :

- a) *perencanaan* meliputi pengembangan rencana kritis untuk memperbaiki kesulitan/ masalah yang ada.
- b) *tindakan dan observasi* meliputi melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat, sambil melakukan observasi terhadap akibat tindakan yang dilakukan dalam konteksnya.
- c) *refleksi* yaitu melakukan evaluasi terhadap akibat tindakan yang telah dilakukan sebagai dasar pembuatan perencanaan lebih lanjut.

Selanjutnya dibuat perencanaan untuk siklus ke dua, yang diikuti tindakan dan observasi, serta refleksi lagi, dan seterusnya dibuat untuk siklus ke tiga dan seterusnya.

Beberapa Hal yang Tidak Termasuk PTK

Beberapa hal tidak termasuk dalam kegiatan PTK, meliputi pembelajaran yang biasa dilakukan guru, pemecahan masalah yang sederhana, dilakukan orang lain (selain guru/pengajar), “ metode ilmiah” yang diterapkan pada pembelajaran.

Pembuatan Proposal PTK

Proposal PTK seperti halnya proposal penelitian-penelitian lainnya mengandung empat unsur utama, yaitu judul penelitian, pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Judul penelitian ditulis sesuai dengan judul yang akan diteliti. Pendahuluan mengandung unsur-unsur latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Tinjauan pustaka memaparkan singkat tentang landasan pustaka yang mendasari panalitian yang akan dilakukan. Metodologi penelitian meliputi subjek penelitian, desain studi, langkah-langkah tindakan, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Di antara komponen-komponen proposal tersebut, yang paling menentukan dalam PTK adalah kejelasan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan. Selamat mencoba.

Daftar Pustaka

- Elliott, J. (1991). *Action Research for Educational Change*, Philadelphia : Open University Press.
- Kemmis,S. and McTaggart,R. (1990). *The Action Research Planner*, Victoria : Deakin University Press.
- McMillan, J.H. and Schumacher, S. (2001).*Research in Education, A Conceptual Introduction*, New York : Addison Wesley Longman.